



## **HAKIKAT MANUSIA DALAM TUNTUNAN SYARI'AT RASULULLAH SAW**

Istiqomah Wulandari

STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi

[Istiqomahwulan22@gmail.com](mailto:Istiqomahwulan22@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Humans are born into the world with goals and hopes. Humans' hope for the future is to always do good to each other and other creatures of God. Humans also have the responsibility to follow all the commands of Allah SWT and stay away from his prohibitions. There is Allah's Guidance or what is known as guidance given by Allah SWT to humans in carrying out their daily lives. This guidance is in the form of the Al-Qur'an and the Hadith of Rasulullah SAW which are the main sources of Islamic religious teachings. This type of research is qualitative research using a library research method. Reading material from scientific references and used as research data. The results of this research show that humans have true essence which is carried out in accordance with the guidance of the Syari'ah of Rasulullah SAW who has good morals. Specifically, the actualization of morals (rights and obligations) of a servant towards his Lord can be seen from the knowledge, attitude, behavior and lifestyle which is filled with awareness of monotheism towards Allah SWT. This can be proven by various acts of pious deeds, devotion, obedience and worship to Allah SWT in a manner sincere.*

**Keywords:** *Humans, Allah SWT, Rasulullah SAW, Morals*

### **ABSTRAK**

Manusia dilahirkan ke dunia memiliki tujuan serta harapan. Harapan manusia kedepan yaitu senantiasa selalu berbuat kebaikan antar sesama dan makhluk Allah lainnya. Manusia juga memiliki tanggung jawab untuk mengikuti segala Perintah Allah swt serta menjauhi larangannya. Adanya Tuntunan Allah atau yang disebut sebagai petunjuk yang diberikan Allah swt untuk manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Tuntunan ini berupa Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW yang menjadi sumber utama ajaran agama Islam. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Bahan bacaan dari referensi ilmiah dan dijadikan sebagai data penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manusia itu memiliki Hakikat yang sebagaimana mestinya yang dijalani sesuai dengan tuntunan syari'at Rasulullah SAW yang memiliki akhlakul karimah. Khusus aktualisasi akhlak (hak dan kewajiban) seorang hamba kepada Tuhannya terlihat dari pengetahuan, sikap, perilaku dan gaya hidup yang dipenuhi dengan kesadaran tauhid kepada Allah SWT, Hal itu bisa dibuktikan dengan berbagai perbuatan amal shaleh, ketaqwaan, ketaatan dan ibadah kepada Allah SWT secara ikhlas.

**Kata kunci:** Manusia, Allah SWT, Rasulullah SAW, Akhlak.

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk Allah swt lainnya, manusia diciptakan dengan adanya akal dan juga memiliki tujuan yaitu beribadah dan menjalankan perintah Allah swt serta menjauhi larangan-NYA. Manusia merupakan satu-satunya makhluk Allah yang memperoleh atensi atau perhatian yang besar dari Al-Qur'an. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya ayat-ayat Al-Quran yang banyak mengandung tentang hal hal menyangkut manusia dalam bermacam-macam aspeknya, termasuk berbagai nama-nama yang diberikan Al-Qur'an untuk menjuluki manusia. Paling tidak diperoleh beberapa kata yang kerap dipakai Al-Qur'an untuk menunjukkan pada pengertian tentang manusia, antara lain yaitu insan (*ins*), al-nas (*unas*), dan kata bani adam (*durriyat adam*) serta kata basyar (Dama et al., 2023).

Hakikat manusia menurut Surat Qaaf (50):16 adalah bahwa *Allah menciptakan manusia dengan pengetahuan-Nya yang mendalam, mengawasi setiap langkah hidup mereka, dan malaikat mencatat semua perbuatannya.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam proses penciptaannya, manusia diciptakan dengan teliti, dna terdiri dari berbagai unsur atau meteri yang nantinya akan dapat digunakan dalam menjalani kehidupan.

Pada hakikat manusia adalah seperangkat gagasan atau konsep yang mendasar tentang manusia dan makna eksistensi manusia di dunia. Berkenaan dengan “prinsip adanya” (*principe de 'ere*) manusia. Aspek-aspek hakikat manusia, meliputi asal-usulnya, struktur metafisiknya, karakteristik, dan makna eksistensinya di dunia.

Dalam Islam manusia dipandang sebagai manusia, bukan sebagai binatang, karena manusia memiliki derajat yang tinggi, bertanggung jawab atas segala yang diperbuat, serta makhluk pemikul amanah yang berat. Berikut pemahaman para pemikir Islam tentang manusia;

Al-Farabi, Al-Ghazali, dan Ibnu Rusyd menyatakan bahwa hakekat manusia itu terdiri dari dua komponen penting, yaitu;

- a. Komponen jasad. Menurut Farabi, komponen ini berasal dari alam ciptaan yang mempunyai bentuk, rupa, berkualitas, berkadar, bergerak dan diam, serta berjasad dan terdiri atas organ. Al-Ghazali memberikan sifat jasad manusia yang ada dalam bumi ini yaiu, dapat bergerak, memiliki rasa, berwatak gelap dan kasar, dan ini tidak

berbeda dengan benda-benda lain, sedangkan Ibnu Rusyd berpendapat bahwa komponen jasad merupakan komponen materi.

- b. Komponen jiwa. Menurut farabi, komponen jiwa berasal dari alam perintah (alam kholiq) yang mempunyai sifat berbeda dengan jasad manusia. Hal ini karena jiwa merupakan roh dari perintah Tuhan walaupun tidak menyamai Dzat-Nya. Menurut al-Ghazali, jiwa ini dapat berfikir, mengingat, mengetahui, dan sebagainya, sedangkan unsur jiwa merupakan unsur rohani sebagai penggerak jasad untuk melakukan kerjanya yang termasuk alam ghaib. Bagi Ibnu Rusyd jiwa adalah sebagai kesempurnaan awal bagi jasad alami yang organik

Ibnu Miskawih, menambahkan satu unsur lagi disamping unsur jasad dan jiwa, yaitu unsur hayah (unsur hidup). Hal ini karena pada diri manusia ketika dalam bentuk embrio (perpaduan antara ovum dan sperma) sudah terdapat kehidupan walaupun roh belum ditiupkan, sedangkan hayah sendiri terdapat pada sperma dan ovum yang membuat embrio hidup dan berkembang. Jadi hayah bukan komponen jasmanai yang berasal dari tanah dan bukan pula komponen jiwa atau rohani yang ditiupkan oleh Allah.

Manusia paling sempurna ialah Rasulullah (Nabi Muhammad Saw) yang mempunyai gelar salah satunya yaitu Uswatun Khasanah (teladan terbaik), keteladanan Rasulullah SAW ditujukan dengan sikap yang pemurah, pengasih, dan penyanyang. Beliau pun orang yang tegas kepada orang kafir (orang-orang yang tidak beriman kepada Allah SWT). Rasulullah menolak melakukan pengkhianatan kepada Allah SWT. Hal ini merupakan akhlak yang patut diteladani setiap manusia (A. Mahmud, 2017).

Sebagian besar isi surat dan ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an membahas tentang manusia yaitu asal usul, tabiat serta perjalanan manusia lahir sampai berakhir kehidupannya. Adapun adab penting dalam komunikasi antara para sahabat dengan Rasulullah SAW, hal ini agar umat Islam terpelihara dalam berkomunikasi, terpelihara daripada mencaci secara tidak sengaja kepada Rasulullah SAW. Supaya umat Islam tidak mengikuti cara percakapan kaum yahudi. Hal ini tersampaikan melalui surah AL-Baqarah 2: (104) yang Artinya: "Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mengatakan, "raaina" (ketika kamu berkata-kata dengan Nabi Muhammad), sebaliknya katakanlah, "unzurna", dan dengarlah kamu (segala perintah dengan sebulat hati menerimanya); dan (ingatlah, bahwa) orang kafir itu akan peroleh azab siksa yang tidak terperi sakitnya. Ayat ini menerangkan tentang Allah SWT melarang Manusia yang beriman menyamakan diri

dengan orang-orang yang kafir dalam ucapan serta perbuatan. Hal ini demikian karena orang Yahudi selalu menggunakan ucapan yang didalamnya terkandung makna sindiran dan cacian yang tersembunyi maksud sebenarnya, yaitu menghina Rasulullah SAW. Kamarul Azmi Jasmi, *Beradab Kepada Nabi Muhammad SAW: Surah Al-Baqarah (2: 104-110)*, 2019.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau sumber lain yang berkaitan dengan tema kajian.

Penelitian kepustakaan ini ditekankan untuk menemukan berbagai teori, pendapat, prinsip, hukum, dalil, gagasan dan lain-lain yang bisa digunakan untuk dianalisis dan dipecahkan masalahnya. Penelitian ini merujuk pada bukubuku yang ada kaitannya dengan masalah yang disinggung, tegasnya riset pustaka (*library research*) membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan “*content analysis*” dalam pengumpulan data, pengumpulan bahan kepustakaan, yaitu dengan cara membaca, memahami buku-buku, majalah dan sumber-sumber lain terutama yang berhubungan dengan konsep pendidikan Islam anak usia dini dalam keluarga dari beberapa sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia diciptakan melalui unsur tanah. Manusia juga diciptakan dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah swt, serta mempunyai tanggung jawab atas segala perbuatannya. Manusia diciptakan bukan karena kebetulan semata yang hanya hidup dan mati tanpa tanggung jawab. Manusia juga sebagai khalifah (pemimpin) dimuka bumi, hal ini terdapat di ayat Al-Qur'an yang artinya "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (**Surat Al-Baqarah Ayat 30**). Didalam agama dan kehidupan sehari-hari manusia diwajibkan berbuat baik kepada sesama manusia hal ini menunjukkan bahwa manusia juga sebagai makhluk yang sosial serta berbudaya kepada masyarakat.

Dalam diri manusia terdapat alat-alat potensial dan potensi-potensi dasar yang harus diperhatikan dalam pendidikan, Abdul fatah Jalal mengkaji ayat-ayat al-Qur'an yang

berkaitan dengan alat-alat potensial yang dianugerahkan Allah kepada manusia sebagai berikut;

- a. *Al-lams* dan *al-syum* (alat peraba dan alat pembau), seperti dalam Qs. Al-An'am;7, dan Qs.Yusuf; 94
- b. *Al-Sam'u* (alat pendengaran), seperti; Qs. Al-Isra';36, al-Mu,minun; 78
- c. *Al-Abshar* (penglihatan) seperti; Qs.al-A'raf; 185, Yunus; 101 dan As-Sajdah; 27)
- d. *Al-Aql* (akal atau daya fikir), seperti; Ali Imran; 191, al-An'am; 50, Ar-Ra'd; 19, dan Thaha; 53-54.
- e. *Al-Qalb* (kalbu), seperti Qs. Al-Hajj; 46, Qs.Muhammad; 24, Asy-Syu'ara; 192-194

Dalam diskursus para filosof Islam, manusia mempunyai bermacam-macam alat potensial yang mempunyai kemampuan yang sangat unik, menurut mereka terdapat tiga macam jiwa dalam diri manusia yang didalamnya terdapat beberapa potensi/daya yaitu;

- a. Jiwa tumbuh-tumbuhan (al-nafs al-nabatiyah), mempunyai tiga daya yaitu; daya makan, daya tumbuh, dan daya membiak.
- b. Jiwa binatang (al-nafs al-hayawaniyah), mempunyai dua daya, yaitu; daya penggerak (al-muharikah) berbentuk nafsu (al-syahwah), amarah (al-ghadlab) dan berbentuk gerak tempat (al-harkah al-makaniyah), dan daya mencerap (al-mudrikah), berbentuk indera lahir (penglihatan, pendengaran, penciuman, dst.) dan indera bathin (indera penggambar, indera pengreka, indera mengingat, dst.)
- c. Jiwa manusia (al-nafs al-insaniyah), yang hanya mempunyai daya pikir yang disebut dengan akal

Dari uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manusia merupakan sebuah jasad yang memiliki materi yang sangat kompleks dan juga utuh, serta saling berkaitan antar materi sehingga dapat tersusun ke dalam sebuah bingkai manusia dengan segala isinya.maka tidak heran jika dalam penciptaannya manusia diberi gelar sebagai khalifah yaitu makhluk yang bertugas menjaga kelestarian alam semesta.

Dalam Islam manusia diperintahkan untuk berbuat baik serta melaksanakan perintah Allah SWT, dalam hal ini Allah SWT telah menurunkan wahyu yang disampaikan melalui Rasul-Nya yaitu syari'at Islam sebagai pedoman bagi manusia dan Allah SWT juga memberikan kelengkapan yang sempurna kepada manusia yang beriman, sehingga manusia menjalankan tugas sebagai khalifah. Sebagai pemimpin, manusia akan dimintai

pertanggungjawabannya atas tugas dalam menjalankan perintah Allah SWT. Perintah perintah dari Allah swt untuk manusia beriman yang menjalankan tugasnya adalah:

1. Taat sepenuhnya pada perintah dan Takdir Allah SWT serta menjahui larangan-Nya;
2. Bertanggungjawab atas kenyataan dan kehidupan didunia sebagai pelaksana amanah Allah SWT,
3. Niat untuk mempelajari ilmu agama, seperti membaca kitab suci (Al-Qur'an), karena ini akan menjadi bekal kita kelak di Akhirat
4. Selalu berbuat baik kepada sesama dan pencipta, melaksanakan sunah-sunah yang diridhai-Nya terhadap alam semesta; dan
5. Membentuk masyarakat Islam yang ideal yang disebut dengan "ummah", yaitu suatu masyarakat yang sejumlah perseorangannya mempunyai keyakinan dan tujuan yang sama.(Aziz, 2013)

Kehadiran Nabi Muhammad SAW. di muka bumi, pada hakikatnya membawa amanah dari Allah swt yaitu sebagai "Rahmatal lil alamin" yakni suatu amanah yang mengajak manusia dan seluruh makhluk hidup serta alam semesta untuk tunduk dan taat pada syariat-syariat dan hukum-hukum Allah SWT. untuk kesejahteraan perdamaian, dan keselamatan dunia akhirat. Hal ini dilengkapi dan disempurnakan dengan pembentukan penyusunan individu yang beriman, yaitu kepribadian yang berjiwa tauhid dan beramal shaleh. Selain hal ini tugasnya yaitu pada trilogi hubungan manusia, yaitu:

1. hubungan dengan Tuhan, karena manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya;
2. hubungan pada masyarakat karena manusia sebagai makhluk sosial; dan
3. hubungan dengan alam sekitarnya, karena manusia sebagai pengatur serta pemeliharaan pemanfaat kegunaan alam semesta.(Aziz, 2013)

Didalam lembaga pendidikan Islam, agama islam mempunyai pengaruh yang positif terhadap perkembangan anak didik ,misalnya:

- a. mendidik untuk selalu berfikir dan berinovasi melalui adanya planning (niat) yang ikhlas, serta ketaatan sesuai dengan cara yang dilakukan Rasulullah SAW,
- b. mendidik untuk melaksanakan ukhuwah Islamiyah melalui shalat berjamaah, ibadah haji. Karena dengan menanamkan hal itu manusia tumbuh menjadi pribadi yang shaleh, yang selalu beriman kepada Allah swt. Dan manusia akan semakin dekat dengan sang pencipta yang Maha Kuasa, serta dapat menghindarkan dari sifat yang tercela dan menjauhi larangan-Nya.

Dengan hal ini manusia juga membekali dirinya dengan Aqidah dan Akhlak yang terpuji, kepercayaan diri dari keimanan dan peribadiahnya, memberikan suasana baru bagi lingkungan sekitar. Syariat syariat Rasulullah sangat penting kita laksanakan sebagai tatacara dikehidupa sehari hari, supaya kita senantiasa berkehidupa nyaman dan tenang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Bisa ditarik Kesimpulan bahwa manusia merupakan makhluk yang terlibat akan semuanya. Diciptakannya manusia di muka bumi oleh Allah swt tidak hanya untuk berdiam diri dan tidak bergerak sama sekali, justru manusia terdapat tuntutan untuk bisa berperan secara aktif untuk kebaikan. Sebagai seorang manusia, kita wajib menjadi pribadi yang memiliki manfaat bagi diri sendiri maupun orang yang lain.

Sejatiya manusia adalah makhluk yang banyak kurangnya, dikarenakan terdapat banyak kekurangannya didirinya yang harus selalu belajar dan intropeksi diri, serta tidak merasa lebih baik dari makhluk lainnya. Salah satu contohnya ialah kurangnya Pemahaman manusia terkait agama sehingga manusia dianjurkan untuk saling mengasihi dan menghormati satu dengan yang lainnya.

Rasulullah SAW datang membawa syariat, untuk menetapkan peraturan kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan sehari hari, dalam hal apapun seperti hubungan manusia dengan Allah swt, manusia dengan manusia lainnya dan Alam semesta (makhluk Allah SWT lainnya). Dalam hal syariat ini manusia diharuskan menyembah Allah SWT dan tunduk akan perintah-NYA, serta menjauhi larangan-NYA yang bersumberkan Al-Qur'an dan Hadits.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mahmud. (2017). Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah. *Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman*, 11(2), 62–63. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/4540>
- Aziz, A. (2013). Hakikat Manusia dan Potensi Ruhaniya dalam Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Ontology. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.2.223-233>

- Dama, N. A., Varsa, A. B., Dewi, P. S. A., Nadila, N., Nur, A. I., Salsabila, R. M., El, F. Z., & Agus, A. (2023). Pandangan Mahasiswa Universitas Jember Tentang Hakikat Manusia Menurut Islam. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(3), 1–11.
- Jasmi, K. A. (2019). *Beradab kepada Nabi Muhammad SAW: Surah al-Baqarah (2: 104-110)* (Issue 2018).
- Nisa Pangesti Br Tarigan, G., Limbong, R., Wiryanti Siregar, W., & Hanum OK, A. (2022). Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(3), 99–110. <https://doi.org/10.58192/populer.v1i3.408>